

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dari pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya. Orang-orang berkualitas dapat dilihat melalui pendidikannya, di jelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seutuhnya, selain beriman bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan (Permendikbud, 2018). Penjelasan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara untuk masa depan bangsa. Maju mundurnya bangsa dapat dilihat melalui pendidikan dan penerapan pendidikan yang dilakukan dalam setiap negara (Hermanto, 2020).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sadar diharapkan mampu memiliki generasi bangsa yang cerdas dan siap bersaing dalam perkembangan zaman yang semakin ketat dengan persaingan, dan memiliki generasi bangsa yang cakap dalam bidang keilmuan, mental yang kuat serta memiliki generasi-generasi yang berkarakter. Selain itu, dengan adanya pendidikan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan kepemilikan kesadaran yang tinggi dari pelaku pendidikan siswa dapat memiliki keseimbangan fisik dan mental.

Keseimbangan fisik dan mental peserta didik sangat penting demi terwujudnya tujuan dari adanya suatu pendidikan yang menjadi tujuan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keterkaitan di antara kedua tujuan utama tersebut semua pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus mampu memberikan dukungan sepenuhnya terhadap suatu pendidikan. Peningkatan pengetahuan tentang, keterampilan, perilaku dan nilai-nilai merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan (Widiansyah, 2018). dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akan

mewujudkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dari segi keilmuan maupun dari segi karakternya. Usaha sadar dan saling bersinergi antara pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi peranan yang sangat penting, supaya nantinya segala cita-cita besar bangsa dapat terwujud dan menjadikan peserta didik mampu dihargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Asmaroini, Sinta, & Hadi, 2021).

Suatu hal yang paling penting dalam sebuah pendidikan adalah adanya perubahan pada peserta didik, baik dari segi kepandaian maupun dari segi sikap dan karakternya. seperti yang kita tahu, di era yang semakin canggih dan maju perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh buruk atau dampak negatif terhadap peserta didik, seperti yang dikatakan (Jamun, 2018) yaitu perubahan terhadap tingkah laku, etika, norma, aturan, atau moral yang bertentangan dengan kaidah kehidupan dan tata aturan yang ada pada masyarakat. perkembangan teknologi telah memberi pengaruh besar terhadap gaya hidup dan cara berpikir masyarakat, terutama di kalangan usia remaja (Wahyudi, 2014).

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh teknologi terutama pada teknologi komunikasi mengakibatkan dampak begitu besar terhadap peserta didik, terlebih lagi tidak adanya batasan waktu untuk menggunakan fasilitas-fasilitas dengan adanya alat komunikasi yang bisa digunakan untuk alat penunjang pendidikan, komunikasi maupun sebagai media hiburan.

Tugas utama adanya pendidikan adalah untuk memberikan wawasan terkait dengan penggunaan media tersebut, dari temuan kasus-kasus yang terjadi penting adanya pembelajaran tentang penguatan pendidikan karakter sebagai barometer utama untuk menanggulangi terhadap perubahan tingkah laku, etika, norma, maupun moral dalam diri setiap peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam diri peserta didik harus mampu menumbuhkan kesadaran diri, seperti yang diungkapkan (Putra dan Mulyani, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah serangkaian alat atau sistem yang digunakan untuk menanamkan sifat-sifat karakter pada peserta didik yang

meliputi komponen pengetahuan, kemauan, sampai pada kesadaran untuk bersikap, yang tujuan akhirnya adalah pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. (Asriati, 2012) juga menyatakan bahwa kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan strategis bagi pembangunan negara. Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat urgen untuk peserta didik guna menghadapi setiap permasalahan kehidupan yang akan dihadapi.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu upaya kesengajaan dalam seluruh dimensi kehidupan di sekolah/madrasah untuk membantu membangun karakter yang terbaik. Karakter berkaitan erat dengan suatu konsep moral (*moral knowledge*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku character (*moral character*) (Lickona dalam Akhwan, 2014). Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, dan melakukan pencerminan perbuatan baik.. Konsep tersebut dapat diartikan bahwa mendidik kesadaran diri untuk berbuat baik adalah suatu proses penting dalam pembentukan watak, yang dimana pada akhirnya seorang peserta didik bisa menyadari untuk membiasakan diri untuk selalu melakukan kebaikan dari pengamalan ilmu dan mampu melaksanakan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah kepemilikan akhlak yang baik dan menjadi perhatian khusus, bahkan kepemilikan akhlak yang baik akan membuahkan hasil kepemilikan adab/budi pekerti yang baik pula (Hilda, 2014). Perkembangan teknologi juga menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai kehidupan, sehingga tidak jarang kita jumpai banyaknya perubahan sikap, tingkah laku dan cara berpikir dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dengan semakin majunya perkembangan teknologi di era globalisasi ini menjadikan semakin banyaknya para generasi bangsa mengadopsi atau meniru budaya-budaya luar, dimana budaya tersebut jauh dari nilai luhur bangsa Indonesia (Arliman 2018). Permasalahan pentingnya pendidikan karakter harus disadari oleh semua pihak, sebab merosotnya moral, etika dan tingkah laku disebabkan ke tidak

mampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial di sekitarnya. Kemajuan di bidang teknologi pada era globalisasi ini telah memberikan pengaruh besar-besaran, selain semakin majunya bidang teknologi, globalisasi juga mempengaruhi karakter anak bangsa, menurunnya kualitas akhlak ditandai dengan semakin buruknya nilai-nilai karakter.

Perkembangan teknologi di era modern menjadikan banyak perubahan dalam tatanan kehidupan, mulai dari segi ekonomi, sosial bahkan telah sampai pada ranah pendidikan. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar pada peserta didik terutama pada sikap dan tingkah laku (Wahyudi, 2014). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh buruk teknologi menjadikan peserta didik melakukan perbuatan yang bisa saja melakukan pelanggaran aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti, kekerasan seksual, pencurian, pergaulan bebas, *bullying*, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya

Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi setiap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada generasi bangsa saat ini, mulai dari pendidikan umum maupun pendidikan yang diadakan di pondok-pondok pesantren di dalam negeri ini, seperti yang telah di jelaskan di dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, dikatakan bahwa penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Permendikbud, 2018). Dari penjelasan tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan dan tugas yang sangat penting untuk memperkuat adanya nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter. Di Indonesia terdapat banyak pondok, baik yang bersistem modern maupun tradisional, Kehadiran pondok-pondok ini sangat berkontribusi terhadap proses intelektual dan pengembangan karakter anak-anak di tanah air (Yahya, 2016). Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan pondok pesantren memiliki andil besar

dalam menyiapkan generasi bangsa. (Fahham, 2013) juga menyatakan bahwa intensitas waktu yang diberikan untuk pendidikan jauh lebih banyak, karena pembelajaran di pondok pesantren dilaksanakan pada semua kegiatan mulai dari kegiatan belajar mengajar formal maupun melalui kehidupan keseharian di pesantren.

Pendapat penelitian diatas jika ditelaah lebih mendalam pendidikan di pesantren tanpa mengenal batasan-batasan waktu selain sistem asrama yang digunakan, pendidikan pesantren lebih menekankan pada aktualisasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari, yang berbeda jauh dengan sekolah-sekolah umum yang hanya pada kegiatan jam pembelajaran saja. Sehingga pendidikan karakter yang diberikan di pondok pesantren mengarah terhadap pendidikan secara langsung, sedangkan di sekolah umum pendidikan karakter lebih menonjol pada kegiatan ekstra kurikuler. sehingga keberadaan lembaga pendidikan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam mendidik anak bangsa dengan memiliki kecerdasan yang mumpuni serta memiliki karakter yang kuat untuk menjadi modal dalam meneruskan perjuangan.

Pendidikan karakter di pondok lebih menekankan pada pembiasaan diri untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan (Yahya, 2016) bahwa Pendidikan karakter di pondok pesantren lebih memiliki hasil nyata dikarenakan dalam setiap kegiatan peserta didik secara langsung diberikan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. dari penjelasan diatas diketahui bahwa pendidikan nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada pembelajaran formal saja melainkan dalam kegiatan harian anak didik atau bisa disebut juga dengan santri mendapat pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari dengan adanya keteladanan dari para guru atau ustadz. Salah satunya adalah Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang terletak di desa Pucanganom, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Pondok Modern Badii'usy Syamsi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri hampir 30 tahun, peneliti mengambil lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan yaitu: (1) dari motto yang dipakai yaitu "*Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil alamiin*" dan

filsafat pondok sebagai pendorong santri untuk selalu bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, ungkapan itu berbunyi "Orang pandai jangan mengharap menjadi pemimpin jika tidak pandai bersyukur, orang yang nakal kesempatan menjadi pemimpin besar jika cepat-cepat taubat, Orang yang bodoh kesempatan menjadi pemimpin lebih besar jika mau berdoa dan berusaha". (2) Pondok pesantren Modern Badii'usy Syamsi merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bersistemkan asrama 24 jam, pendidikan yang dilakukan tidak hanya mengutamakan pendidikan formal, melainkan juga sangat memperhatikan tentang pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dari adanya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan shalat lima waktu berjamaah, shalat Dhuha, shalat tahajud, hafalan Quran, puasa sunnah Senin dan Kamis, budaya antri dalam setiap kegiatan bersama dan lain sebagainya. (3) Pondok ini juga menuntut santrinya untuk membiasakan berbicara bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, membuat pengajaran bahasa Arab dan Inggris di kelas tidak hanya lebih mahir tetapi juga lebih aplikatif. Selain penggunaan bahasa Arab dan Inggris, lembaga ini juga mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, muhadharah, latihan berorganisasi, dan latihan kepramukaan. Selain itu hasil lulusan dari lembaga ini mampu untuk melanjutkan studynya ke universitas negeri maupun universitas luar negeri.

Dalam perkembangannya, lembaga ini tidak luput dengan adanya pembenahan-pembenahan, baik dari permasalahan internal ataupun eksternal lembaga. Adapun permasalahan di lapangan yang menjadi pembahasan utama untuk dibenahi yaitu sikap konsisten santri dalam praktik nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Selain itu lemahnya penghayatan dan pengamalan para ustadz dan pengasuh kamar tentang nilai-nilai kpondokkan Pondok Modern Badii'usy Syamsi menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga dapat menghambat proses partisipasi aktif dalam proses pendidikan peserta didik (santri). Sikap konsisten dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, bisa melalui kegiatan sehari-hari seperti belajar tepat waktu, tidur tepat waktu dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan dengan tepat waktu. Seperti yang diungkapkan (Leonard, 2015) Konsep diri erat

kaitannya dengan prinsip hidup yang diterima, orang yang menganut prinsip ini tergolong orang yang memiliki konsistensi diri. Artinya orang tersebut sudah memahami dirinya dengan baik. Salah satu konsep diri yang baik adalah penerapan disiplin hidup, dari pernyataan tersebut penguatan sikap disiplin mampu menumbuhkan sikap konsisten dalam diri peserta didik yang dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. (Sulastri, 2007) menyatakan bahwa “disiplin adalah segala tindakan yang dilakukan secara efektivitas dan efisien oleh seseorang untuk mencapai tujuan”.

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti memberikan solusi bahwa penguatan sikap disiplin seharusnya lebih ditekankan kembali terutama konsistensi dalam hal pelaporan kegiatan harian peserta didik/santri, supaya setiap kegiatan dapat terpantau dengan baik jika perlu diadakan tindakan sanksi yang tegas bagi peserta didik atau santri yang melakukan pelanggaran, adapun sanksi yang diberikan berupa sanksi yang mendidik seperti diberikan tugas hafalan Al-Quran dengan pemberian jangka waktu serta jumlah lembar yang ditargetkan.

Menyikapi hal tersebut pendidikan karakter menjadi perihal yang sangat penting, dengan adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan terutama yang dilaksanakan dalam pendidikan sistem asrama atau pondok dapat menjadikan peserta didik/santri menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap dalam menyikapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pembelajaran di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di dalamnya, sebab dengan memiliki karakter yang baik akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam penguatan pendidikan karakter?
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter di Pondok Modern Badii'usy Syamsi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan di Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam penguatan pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoristis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoristis,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca literatur untuk menambah pemahaman ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan komparatif untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis,

Manfaat Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam penguatan pendidikan karakter. Manfaat Bagi pendidik menjadi pedoman bagi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi lembaga pemerintahan menjadi bahan evaluasi/tolak ukur dalam penerapan dan implementasi penguatan pendidikan karakter serta sebagai acuan untuk merevisi kurikulum yang sudah ada untuk kemudian disempurnakan lagi dalam pengimplementasian penguatan pendidikan karakter.